



**ANALISA FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PENGEMBANGAN KECERDASAN MORAL ANAK USIA DINI 5-6  
TAHUN**

*Analysis of Supporting and Obstacle Factors In The Development of Moral  
Intelligence In Early 5-6 Years Old Children*

**Lely Fajriyah<sup>1</sup>, Andre Depeda<sup>2</sup>, Rina Puspita Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

**Email: fajriyahlely94@gmail.com**

**Abstract**

*Moral intelligence is the ability to understand what is right and what is wrong, have strong ethical beliefs and act. This very important intelligence includes the main characters, such as the ability to understand the suffering of others and not act maliciously, being able to control impulses and delay gratification, listening from various parties before making judgments, accepting and respecting differences, being able to understand unethical choices, can empathize, fight for justice, and show compassion and respect for others. Purpose To determine the factors supporting and inhibiting the moral intelligence of children aged 5-6 years. The research method uses a qualitative research approach, and uses a library research method. The analysis is a descriptive analysis, so as to produce descriptive data. Conclusion The moral condition of children's religion, with the inculcation of moral values, children can behave politely towards their friends and class teachers, children are also honest, mutual respect for teachers and friends during the teaching and learning process in class.*

**Keywords:** *Supporting Factors, Inhibitors, Moral Intelligence*

**Abstrak**

Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah artinya, memiliki kepercayaan etika yang kuat dan bertindak. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Tujuan untuk mengetahui factor penunjang dan penghambat kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian berupa studi pustaka atau *library research*. Analisisnya merupakan analisis deskriptif, sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Kondisi moral agama anak, dengan adanya penanaman nilai moral anak dapat berperilaku sopan santun terhadap teman dan guru kelasnya, anak juga bersikap jujur, saling menghormati guru dan teman saat proses belajar mengajar di kelas.

**Kata Kunci:** *Faktor penunjang, Penghambat, Kecerdasan Moral*

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental dan sifatnya kualitatif sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran serta struktur dan sifatnya kuantitatif. Perkembangan berlangsung seumur hidup sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Sedangkan perkembangan fungsional mata misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati (Sarayati, 2016).

Perkembangan merupakan bagian dari suatu perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan memiliki sifat yang kompleks. Hal ini dikarenakan perkembangan melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, serta sosio-emosional. Menurut sudut pandang psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif seorang individu yang terus terjadi secara kontinyu dalam rentang kehidupannya, yang dimulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, bahkan sampai dengan dewasa (Sarayati, 2016).

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya (Sarayati, 2016).

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini sangatlah berkaitan dan saling berhubungan. Apabila salah satu aspek perkembangan tidak berkembang dengan baik akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini berkembang dengan baik maupun tidak. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa perkembangan anak usia dini akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya yang dialami anak usia dini (Fauziddin, 2016).

Kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan usia perkembangannya. Pada dasarnya perkembangan kognitif anak usia dini mencakup 1) belajar dan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima secara sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis yang meliputi kemampuan memahami berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana serta mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolis yang meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan,

mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasi dalam bentuk gambar (Makleat, 2021).

Perkembangan moral merupakan perkembangan manusia yang terkait dengan aturan hidup untuk berinteraksi dalam kehidupan sosialnya (Pranoto, 2017). Perkembangan moral pada anak dapat diketahui apabila penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah mengalami perubahan (Pranoto, 2017). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka moral memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain seperti, aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni (Pranoto, 2017).

Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral. Pengetahuan moral diperoleh anak melalui orang dewasa yang berada di sekitar anak. Pranoto, Sugiyo, & Jianzhong J (2014) menyatakan bahwa anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam perkembangannya yang berkaitan dengan kemampuan menilai benar dan salah serta dalam mengembangkan hati nurani. Oleh karena itu, anak membutuhkan figur orang dewasa yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Suarti (2014) dan Yusuf (2009) menyatakan bahwa pembinaan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku dan pemberian contoh tindakan baik yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sanderse (2013) menyatakan bahwa metode yang paling efektif dalam menumbuhkan moral pada anak adalah dengan keteladanan. Pembinaan moral pada anak yang diperoleh dari orang dewasa, akan menjadi dasar bagi anak untuk memahami suatu aturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Pranoto, 2017).

Perkembangan kecerdasan moral anak berkaitan dengan perkembangan aspek kognitifnya dan akan berkembang seiring dengan tahapan usianya sesuai dengan pola perkembangan moral anak. Menurut Sit (2010) perkembangan kognitif pada anak usia dini berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk membedakan perilaku benar dan salah berdasarkan aturan. Adanya keterkaitan antara perkembangan kognitif dan perkembangan moral telah diakui oleh ahli yaitu Piaget dan Kohlberg, yang memiliki pandangan bahwa remaja menerapkan aspek kognitif-moral pada dilema moral (Pranoto, 2017).

Kecerdasan moral yang dimiliki oleh anak akan membantu anak untuk menilai hal yang benar dan salah dan berperilaku sesuai aturan di masyarakat. Oleh karena itu, kecerdasan moral sangat penting untuk ditumbuhkan sejak usia dini mengingat pada usia dini anak mengalami perkembangan yang pesat (Pranoto, 2017). Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia dini, harus memperhatikan tiga domain yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action). Ketiga domain tersebut saling terkait satu sama lain, karena anak yang memiliki pengetahuan dan perasaan moral akan memiliki kesadaran untuk bertindak secara moral (Pranoto, 2017).

## **METODE**

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan komponen penelitian dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang ada di pusat penelitian. Desain penelitian

yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *literature review*. *Literature Review* adalah proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Namun fakta menunjukkan literatur review terkadang dianggap sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan mengingat untuk menyusun suatu literatur review dibutuhkan adanya pemahaman dari seorang peneliti dalam melakukan kajian terhadap suatu masalah (teori, model atau metode). Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah pembukuan, dan jurnal untuk lebih membuktikan hasil penelitian. Penelitian yang akan diteliti adalah intervensi factor penunjang dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun. Peneliti memilih jenis ini untuk menganalisa dan membandingkan dua factor tersebut yaitu factor penunjang dan penghambat dari kecerdasan moral anak 5-6 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan hasil dari penjelasan dan tujuan literature review, yakni apakah factor penunjang dan penghambat kecerdasan moral anak usia dini 5-6 tahun dapat meningkatkan perilaku moral anak usia dini 5-6 tahun. pencarian artikel ini menggunakan database yang telah ditetapkan, yakni Google Scholar, Pubmed, dan Research. Untuk mencari artikel penulis melakukan pencarian dengan kata kunci Bahasa Indonesia “Factor” “Penunjang Dan Penghambat” “Kecerdasan Moral” “Anak Usia Dini 5-6 tahun”. Dan “ pengembangan moral anak usia dini 5-6 tahun “. Sedangkan, kata kunci Bahasa Inggris “Factor” “Supports And Inhibitors” “Moral Intelligence” “Children Aged 5-6 Years”. Artikel yang digunakan berada dalam rentang tahun 2018-2021, artikel asli sumber primer, artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel fulltext.

Moral adalah kemampuan individu untuk memutuskan tindakan yang dianggap benar (Pratikasari & Sri, 2016). Piaget melakukan pengamatan pada anak-anak Ketika bermain kelereng, pengamatan yang dilakukan Piaget bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak memikirkan dan memakai aturan dalam bermain. Setelah melakukan penelitian, Piaget memiliki pandangan bahwa moral pada anak berkembang secara bertahap dan anak memiliki perbedaan cara berfikir dengan orang dewasa (Wijayanti, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Piaget menyimpulkan bahwa ada dua tahap cara berfikir anak tentang moral yang meliputi tahap moralitas heteronomous (heteronomous morality) dan tahap moralitas otonomus (autonomous morality). Anak yang usia empat sampai tujuh tahun berada pada tahap moralitas heteronomous yang menganggap bahwa perilaku benar dan salah berdasarkan akibat yang muncul dari perilaku itu. Sedangkan pada anak yang berusia 10 tahun ke atas berada pada tahap moralitas otonomus, yaitu anak menilai benar dan salah sesuai dengan maksud dan suatu kondisi yang sedang terjadi.

Perkembangan moral yang terjadi padadiri anak yang berusia dini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang ada dalam diri anak

secara alami maupun faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor sosial disekelilingnya (Pranoto, 2017). Kedua faktor tersebut berkontribusi besar dalam membentuk atau mengasah moralitas seorang anak.

Perkembangan tersebut dapat berupa keadaan situasi lingkungan, konteks individu, atau kepribadian seseorang dalam konteks sosial atau cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya eksistensi dari orang tua atau pendidik untuk membimbing anak berusia dini, karena hal eksistensi atau peran tersebut akan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan yang terjadi pada diri anak dalam rentang masa yang mendatang.

### **KESIMPULAN**

Kondisi moral agama anak, dengan adanya penanaman nilai moral anak dapat berperilaku sopan santun terhadap teman dan guru kelasnya, anak juga bersikap jujur, saling menghormati guru dan teman saat proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengetahui perkembangan moral agama anak, maka pembelajaran moral agama anak dapat berperilaku sopan santun terhadap teman dan guru kelasnya, anak juga bersikap jujur, saling menghormati guru dan teman saat proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diterapkan dalam bentuk pola pembiasaan nilai agama dan moral. Nilai Agama, yakni diberikan melalui pembiasaan oleh guru adalah nilai karakter dengan pembiasaan melafazkan do'a-do'a pilihan, hadist-hadist pilihan, surah-surah pendek, mempraktekkan wudhu sebelum melakukan sholat dhuha berjamaah dengan bimbingan dan tuntunan dalam pelaksanaannya. Sedangkan nilai moral diberikan melalui pembiasaan oleh guru adalah nilai karakter dengan pembiasaan keteladanan, mengucapkan dan menjawab salam dan salim kepada guru dan orang tua, meminta maaf jika berbuat salah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsita, L. (2017). Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, 3.
- Makleat, N. (2021). *Journal of Millennial Community*, 3 ( 1 ), 2021 , 24-29 *Hambatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Masa Belajar Dari Rumah ( BDR ) Early Childhood Cognitive Development Barrier while Learning from Home*. 3(1), 24–29.
- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. In *Edukasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Sarayati, S. (2016). Analisis Faktor Perilaku Seksual Pada Anak SD di SDN Dukuh Kupang II - 489 Kecamatan Dukuh Pakis Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11–76.



<http://repository.unair.ac.id>

Studi, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Analisis Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bungong Serampai Kec Pasie Raja Kab Aceh Selatan*, 1 (1).

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian*. PT. Pustaka Baru.

